

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran *Synchronous* Berbasis *Google Meet* pada Masa Pandemi *Covid-19* Menggunakan Model Evaluasi *CSE-UCLA*

Dewa Gede Hendra Divayana¹, P. Wayan Arta Suyasa²

Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail:¹hendra.divayana@undiksha.ac.id

²arta.suyasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tatap muka secara langsung pada masa pandemi *Covid-19* dapat tetap dilakukan melalui pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Namun, permasalahan yang ada di lapangan adalah tidak semua pihak dapat melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *synchronous* tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah *CSE-UCLA* (*Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* khususnya pada program studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha. Metode penelitian ini menggunakan metode evaluatif yang mengacu pada komponen model *CSE-UCLA*. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini, diantaranya: empat pakar, 15 mahasiswa dan tiga dosen. Para pakar dilibatkan dalam menentukan persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Mahasiswa dan dosen dilibatkan dalam menentukan persentase uji lapangan terhadap keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini telah menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari komponen evaluasi *CSE-UCLA* yang terkategori baik. Kategori tersebut diperoleh dari hasil perbandingan antara rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan rerata persentase uji lapangan. Kategori baik tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* pada masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: Evaluasi, *Synchronous*, *Google Meet*, *Covid-19*, *CSE-UCLA*.

Evaluation of the Synchronous Learning Implementation based on Meet Google During the Covid-19 Pandemic using the CSE-UCLA Evaluation Model

Abstract

Face-to-face learning during the Covid-19 epidemic can still be done through synchronous learning based on Meet Google. However, the problem in the field is that not all parties can carry out the learning process optimally. Therefore, it is necessary to evaluate the implementation of synchronous learning. One evaluation model that can be

used is CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles). The purpose of this research showed the synchronous learning implementation based on Meet Google, especially in the Department of Informatics Engineering Education, Universitas Pendidikan Ganesha. This research used an evaluative method that refers to the CSE-UCLA model components. Subjects were involved in this research, included: four experts, 15 students, and three lecturers. Experts were involved in determining the standard percentage of success in implementing synchronous learning based on Meet Google. Students and lecturers were involved in determining the percentage of field tests toward the implementation of synchronous learning based on Meet Google. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Data collection tools in the form of questionnaires. The analysis technique used in this research was quantitative descriptive. This research has shown the level of Meet Google-based synchronous learning implementation if viewed from the CSE-UCLA evaluation components which were categorized as good. This category was obtained from the comparison between the average percentages of the success standards in implementing learning with the average percentages of field tests. This good category shows the success of implementing Meet Google-based synchronous learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Evaluation, Synchronous, Meet Google, Covid-19, CSE-UCLA.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung di sekolah (Aji, 2020; Anugrahana, 2020; Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Kendatipun tidak dapat langsung belajar ke sekolah, proses pembelajaran tatap muka langsung (*synchronous*) tetap dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara *online* dari rumah mereka masing-masing. Proses pembelajaran *synchronous* membutuhkan platform yang tepat untuk dapat dilaksanakan secara *online* dari rumah. Beberapa platform yang umumnya dapat digunakan untuk memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran *synchronous*, diantaranya: *Webex*, *Google Meet*, *Zoom*, *Microsoft Team*, dan lainnya (Dewi, 2020; Nurhayati dkk, 2020; Prabowo dkk, 2020; Situmorang, 2020).

Dari beberapa platform tersebut, salah satu platform pembelajaran

synchronous yang paling banyak digunakan pada masa pandemi Covid-19 adalah *Google Meet* (Pernantah dkk, 2021; Sawitri, 2020). Beberapa alasan utama yang menyebabkan banyaknya pengguna memilih platform *Google Meet*, antara lain: 1) mudah diakses, 2) mudah digunakan/dioperasikan, 3) durasi waktu penggunaannya tidak dibatasi, dan 4) bersifat gratis (Nalurita, 2021; Rustaman, 2020). Kendatipun memiliki beberapa keunggulan tersebut, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, proses pembelajaran tersebut belum sepenuhnya dapat dikategorikan berjalan baik. Beberapa kendala yang dimaksud, diantaranya: 1) akses internet tidak stabil karena paket data internet yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik masih terbatas, 2) tidak semua peserta didik memiliki perangkat TI yang memadai, 3) tidak semua peserta

didik memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, 4) kualitas tampilan gambar yang dimunculkan pada platform *Google Meet* terkadang buram, dan 5) terkadang sulit melakukan proses perekaman jika menggunakan platform *Google Meet* versi gratis (Fatkhurrozi dkk, 2021; Prihastanto, 2020). Mengacu dari beberapa kendala tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* yang menggunakan platform *Google Meet* tersebut.

Beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan *Meet Google* untuk pembelajaran *synchronous*, antara lain: model *Discrepancy*, model *Countenance*, model *CIPP (Context-Input-Process-Product)*, model *CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles)*, model *Goal-Free*, dan lainnya (Arista & Pramono, 2018; Prayogo, 2020; Syifa, 2020). Salah satu diantara model-model evaluasi tersebut, yang paling cocok digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* adalah model evaluasi *CSE-UCLA*. Hal ini dikarenakan model *CSE-UCLA* memiliki satu komponen evaluasi yang tidak dimiliki model lainnya. Komponen tersebut dinamakan *program implementation*, yang berfungsi untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi keberadaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* (Kuswanto, 2020).

Kendatipun model *CSE-UCLA* dianggap cocok digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*, namun belum ada penelitian yang khusus melakukan pengujian tingkat keterlaksanaannya dalam mengevaluasi

pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*.

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari model evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) menunjukkan penggunaan model evaluasi *CSE-UCLA* untuk mengevaluasi proses pembelajaran Matematika. Keterbatasan penelitian Andriani adalah belum menunjukkan rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari masing-masing komponen evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian yang dilakukan Suyasa & Kurniawan (2018) menunjukkan pemanfaatan model *CSE-UCLA* untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan *blended learning* pada SMA Negeri 1 Ubud. Keterbatasan penelitian Suyasa dan Kurniawan tersebut adalah belum menunjukkan perbandingan antara rerata persentase uji lapangan dengan rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Divayana & Sugiharni (2016) juga menunjukkan penggunaan model *CSE-UCLA* untuk melakukan evaluasi terhadap program sertifikasi komputer. Keterbatasan penelitian Divayana dan Sugiharni tersebut adalah belum menunjukkan tampilan visualisasi adanya bukti peningkatan rerata persentase uji lapangan yang

dibandingkan dengan rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin *dkk* (2020) menunjukkan penggunaan model *CSE-UCLA* untuk mengevaluasi program *outbound*. Keterbatasan penelitian Hasanudin *dkk* adalah belum menggunakan keseluruhan komponen evaluasi *CSE-UCLA*. Penelitian Hasanudin *dkk* hanya menggunakan tiga komponen saja dalam melakukan evaluasi, diantaranya: komponen masukan (diistilahkan dengan *program planning*), komponen proses (diistilahkan dengan komponen *improvement*), dan komponen luaran (diistilahkan dengan komponen *certification*).

Keterbatasan-keterbatasan yang muncul dari beberapa penelitian tersebut memperlihatkan kontribusi sekaligus kebaruan dari kehadiran penelitian ini sebagai jawabannya. Kontribusi penelitian ini untuk menjawab keterbatasan penelitian Andriani yaitu dengan menunjukkan rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari model evaluasi *CSE-UCLA*. Kontribusi penelitian ini untuk menjawab keterbatasan penelitian Suyasa & Kurniawan serta penelitian Divayana & Sugiharni yaitu dengan menunjukkan visualisasi peningkatan rerata persentase tiap komponen evaluasi. Kontribusi penelitian ini untuk menjawab keterbatasan penelitian Hasanudin *dkk* yaitu dengan menunjukkan semua komponen model *CSE-UCLA* dalam melakukan kegiatan evaluasi.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian evaluatif, dengan mengacu pada lima

komponen evaluasi model *CSE-UCLA*. Kelima komponen model *CSE-UCLA* tersebut, diantaranya: komponen *system assessment*, komponen *program planning*, komponen *program implementation*, komponen *program improvement*, dan komponen *program certification* (Amin, 2018; Sastria *dkk*, 2018). Objek penelitian ini adalah pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Empat pakar dilibatkan dalam menentukan persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari perspektif model evaluasi *CSE-UCLA*. Empat pakar tersebut tidak merubah isi aspek-aspek yang digariskan pada komponen evaluasi *CSE-UCLA*, namun pakar hanya memberikan persentase nilai untuk masing-masing aspek dalam komponen evaluasi *CSE-UCLA*.

Beberapa subyek yang dilibatkan dalam pengumpulan data melalui uji lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* pada program studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha, diantaranya: tiga dosen dan 15 mahasiswa.

Pemilihan subjek yang dilibatkan dalam kegiatan uji lapangan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini adalah untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya terkait keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* dari beberapa pihak/subjek yang memang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan. Lokasi pengumpulan data dilaksanakan pada program studi

Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner.

Analisis terhadap hasil pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hanya menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA* dalam bentuk persentase. Melalui teknik analisis ini, persentase hasil uji lapangan dibandingkan dengan persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tiap komponen evaluasi model *CSE-UCLA*.

Jika persentase uji lapangan lebih besar dari persentase standar keberhasilan maka pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, sedangkan jika tidak maka dapat dikategorikan tidak terlaksana dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebelum menunjukkan hasil analisis perbandingan persentase hasil uji lapangan dengan persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditunjukkan beberapa hal. Hal-hal yang dimaksud tersebut, diantaranya: (1) aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari model *CSE-UCLA*, (2) persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari model evaluasi *CSE-UCLA*, dan (3) persentase hasil uji lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* ditinjau dari model evaluasi *CSE-UCLA*.

Aspek-aspek ukur yang dimaksud pada point (1) tersebut dapat dilihat pada Tabel 1, persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud pada point (2) dapat dilihat pada Tabel 2, dan persentase hasil uji lapangan yang dimaksud pada point (3) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. *Aspek-aspek evaluasi pembelajaran synchronous berbasis google meet ditinjau dari model CSE-UCLA*

No	Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
1	<i>System Assessment</i>	A1	Tujuan penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i> berbasis <i>Google Meet</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i>
		A2	Peraturan yang mengatur tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i> berbasis <i>Google Meet</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i>
		A3	Dukungan civitas akademika di lingkungan prodi dalam penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i> berbasis <i>Google Meet</i> pada masa pandemi <i>Covid-19</i>
2	<i>Program Planning</i>	A4	Kemampuan pendidik dalam mempersiapkan materi ajar berformat digital
		A5	Kemampuan pendidik dalam mengoperasikan platform <i>Google Meet</i>
		A6	Kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan platform <i>Google Meet</i>
		A7	Kesiapan pendidik dalam mempersiapkan paket data internet
		A8	Kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan paket data internet
		A9	Kesiapan pendidik dalam mempersiapkan perangkat keras

No	Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
3	Program Implementation	A10	komputer yang diperlukan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
		A11	Kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan perangkat keras komputer yang diperlukan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
		A12	Konsistensi pendidik dalam melakukan sosialisasi link <i>Google Meet</i> kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> dimulai
		A13	Konsistensi sosialisasi link materi ajar sebelum ataupun setelah pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> dilaksanakan
4	Program Improvement	A14	Konsistensi pendidik dalam melakukan sosialisasi tentang panduan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> berbasis <i>Google Meet</i> kepada peserta didik
		A15	Mekanisme pembuatan materi ajar berformat digital
5	Program Certification	A16	Mekanisme pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> berbasis <i>Google Meet</i>
		A17	Kepuasan pendidik dalam menggunakan platform <i>Google Meet</i> untuk menunjang terlaksananya pembelajaran <i>synchronous</i>
		A18	Kepuasan peserta didik dalam menggunakan platform <i>Google Meet</i> untuk menunjang terlaksananya pembelajaran <i>synchronous</i>
		A18	Keamanan data yang disebar dalam pembelajaran <i>synchronous</i>

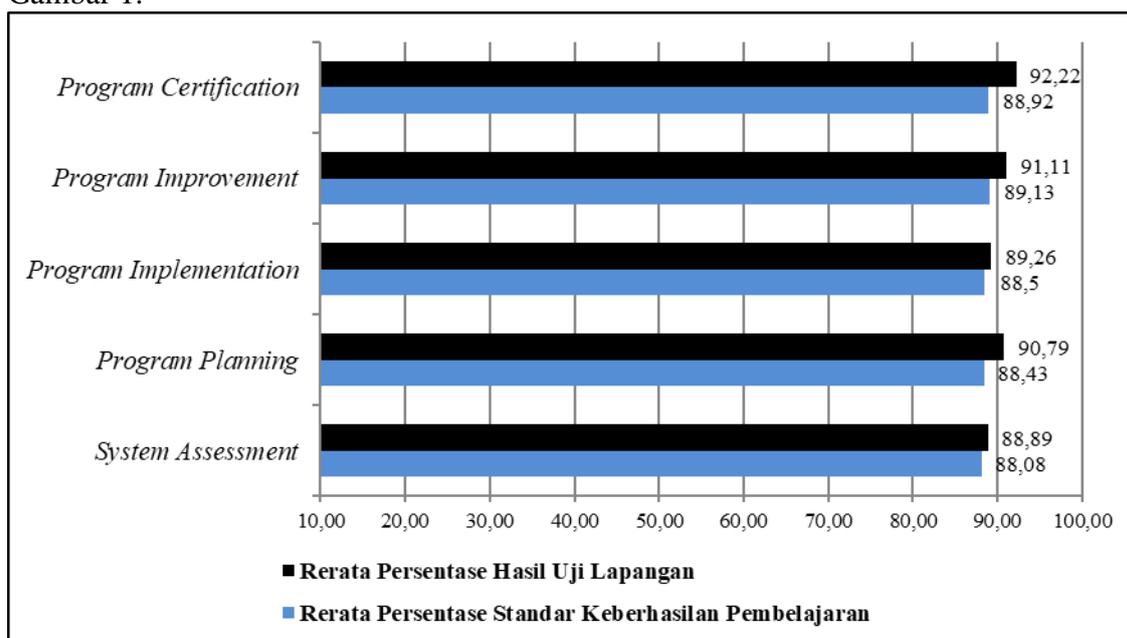
Tabel 2. Persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *google meet* ditinjau dari model evaluasi CSE-UCLA

No	Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Persentase Standar Keberhasilan (%)
1	System Assessment	A1	≥ 86,25
		A2	≥ 89,25
		A3	≥ 88,75
2	Program Planning	A4	≥ 88,50
		A5	≥ 88,75
		A6	≥ 87,25
		A7	≥ 88,25
		A8	≥ 87,50
		A9	≥ 89,25
		A10	≥ 89,50
3	Program Implementation	A11	≥ 88,25
		A12	≥ 88,75
		A13	≥ 88,50
4	Program Improvement	A14	≥ 89,50
		A15	≥ 88,75
5	Program Certification	A16	≥ 88,75
		A17	≥ 88,75
		A18	≥ 89,25

Tabel 3. Persentase hasil uji lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran synchronous berbasis google meet ditinjau dari model evaluasi CSE-UCLA

No	Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Persentase Hasil Uji Lapangan (%)
1	<i>System Assessment</i>	A1	86,67
		A2	91,11
		A3	88,89
2	<i>Program Planning</i>	A4	92,22
		A5	88,89
		A6	91,11
		A7	88,89
		A8	92,22
		A9	92,22
		A10	90,00
3	<i>Program Implementation</i>	A11	90,00
		A12	88,89
		A13	88,89
4	<i>Program Improvement</i>	A14	90,00
		A15	92,22
		A16	93,33
5	<i>Program Certification</i>	A17	92,22
		A18	91,11

Jika dilihat perbandingan antara persentase yang ditunjukkan pada Tabel 3 dengan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 2, maka tampak bahwa terdapat peningkatan persentase pada tiap aspek evaluasi. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* secara umum sudah berjalan dengan baik. Bukti adanya peningkatan persentase tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan rerata persentase pada tiap komponen evaluasi. Adapun bukti peningkatan rerata persentase pada tiap komponen evaluasi *CSE-UCLA* dapat divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Visualisasi peningkatan rerata persentase tiap komponen evaluasi

B. Pembahasan

Jika mengacu pada Tabel 1 tampak beberapa komponen dan aspek-aspek yang digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Komponen evaluasi *CSE-UCLA* terdiri dari lima komponen, diantaranya: *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*. Aspek-aspek evaluasi pada komponen *system assessment* terdiri dari tiga aspek yang terkait dengan tujuan, peraturan, dan dukungan civitas akademika di lingkungan prodi Pendidikan Teknik Informatika pada Universitas Pendidikan Ganesha dalam menterjemahkan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Aspek-aspek evaluasi pada komponen *program planning* terdiri dari tujuh aspek yang terkait dengan kesiapan sumber daya manusia, kesiapan perangkat keras komputer, dan kesiapan paket data internet dalam penyelenggaraan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Aspek-aspek evaluasi pada komponen *program implementation* terdiri dari tiga aspek yang terkait dengan upaya sosialisasi keberadaan dan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Aspek-aspek evaluasi pada komponen *program improvement* terdiri dari dua aspek yang terkait dengan mekanisme pembuatan materi ajar dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Aspek-aspek evaluasi pada komponen *program certification* terdiri dari tiga aspek yang terkait dengan kepuasan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan *Google Meet*, serta keamanan data yang disebar dalam pembelajaran *synchronous*.

Tabel 2 menunjukkan persentase standar tiap aspek evaluasi yang digunakan sebagai standar untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dari tiap aspek evaluasi tersebut ditentukan berdasarkan rata-rata skor standar penilaian yang diberikan oleh empat pakar. Empat pakar yang dilibatkan dalam memberikan skor standar penilaian, diantaranya: dua pakar informatika dan dua pakar evaluasi pendidikan.

Tabel 3 di atas menunjukkan persentase hasil uji lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Hasil uji lapangan tersebut diperoleh dari 18 responden yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berdasarkan aspek-aspek evaluasi model *CSE-UCLA*.

Gambar 1 menunjukkan bukti adanya peningkatan persentase keterlaksanaan dilihat dari perbandingan antara rerata persentase standar keberhasilan dengan rerata persentase hasil uji lapangan. Rerata persentase standar keberhasilan ataupun rerata persentase hasil uji lapangan yang ditunjukkan pada Gambar 1 di atas, diperoleh dari rata-rata aspek yang terdapat pada tiap komponen evaluasi. Sebagai contoh misalkan, rerata persentase standar keberhasilan pembelajaran pada komponen *Program Certification* sebesar 88,92. Nilai tersebut diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari aspek A16, A17, dan A18 yang ditunjukkan sebelumnya pada Tabel 2. Perhitungan nilai tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: $(\frac{88,75 + 88,75 + 89,25}{3} = 88,92)$. Begitupun halnya rerata persentase hasil uji lapangan pada komponen *Program Certification* sebesar 92,22. Nilai

tersebut diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai dari aspek A16, A17, dan A18 yang ditunjukkan sebelumnya pada Tabel 3. Perhitungan nilai tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut: $(\frac{93,33+92,22+91,11}{3} = 92,22)$.

Penelitian ini telah mampu menjadi solusi pemecahan dari keterbatasan penelitian Andriani (2015) dengan menunjukkan adanya rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari komponen *system assessment, program planning, program implementation, program improvement*, dan *program certification*. Keterbatasan penelitian Divayana & Sugiharni (2016) juga telah dipecahkan melalui hasil penelitian ini dengan menunjukkan tampilan visualisasi peningkatan rerata persentase uji lapangan yang dibandingkan dengan rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan penelitian Suyasa & Kurniawan (2018) terpecahkan melalui penelitian ini dengan ditunjukkannya perbandingan antara rerata persentase standar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan rerata persentase uji lapangan. Keterbatasan penelitian Hasanudin *dkk* (2020) telah terpecahkan melalui penelitian ini dengan ditunjukkannya semua komponen evaluasi *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi program yang dievaluasi.

Penelitian ini juga telah mampu menjadi solusi pemecahan dari keterbatasan penelitian Yudiawan (2020) dan penelitian Ardiyanti *dkk* (2020) yang sebelumnya belum menunjukkan proses perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini juga telah memberikan solusi pemecahan terhadap penelitian Ihsan *dkk* (2020) dan penelitian Sutini *dkk* (2020) yang sebelumnya belum menunjukkan

adanya suatu model evaluasi yang digunakan dalam menentukan persentase tingkat keterlaksanaan program melalui kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian Minako & Rahdiyanta (2022) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek penelitiannya yaitu pembelajaran yang menggunakan platform *Google Meet*. Perbedaannya adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi objek penelitian tersebut. Minako & Rahdiyanta cenderung menggunakan model evaluasi *CIPP*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *CSE-UCLA*.

Hasil penelitian Yuliana (2022) menunjukkan keefektifan penggunaan aplikasi *Google Meet* dalam menunjang pembelajaran daring di masa Pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam hal mekanisme penentuan tingkat efektivitas dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA* sebagai dasar untuk menentukan tingkat keefektifan objek yang diteliti, sedangkan penelitian Yuliana lebih cenderung menggunakan studi literatur.

Hasil penelitian Muniroh *dkk* (2020) menunjukkan keefektifan penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Matematika pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muniroh *dkk* terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam menentukan keefektifan pembelajaran berbasis *Google Meet*. Penelitian Muniroh *dkk* menggunakan metode *Quasi Experiment*, sedangkan penelitian ini menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*.

Penelitian Trisnawati (2021) menunjukkan penggunaan *Google Meet* dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Trisnawati tersebut adalah pada pendekatan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif, sedangkan penelitian Trisnawati lebih cenderung mengarah pada pendekatan kuantitatif. Hal yang tidak ditemukan pada penelitian Trisnawati adalah kegiatan evaluasi mendalam dengan menggunakan model evaluasi yang tepat terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Google Meet* tersebut.

Penelitian Izzudin *dkk* (2021) menunjukkan persamaan dengan penelitian ini dalam hal kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran *online*. Perbedaannya terletak pada model evaluasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Penelitian ini menggunakan model *CSE-UCLA*, sedangkan penelitian Izzudin *dkk* menggunakan model *CIPP*. Hal yang belum tampak dalam penelitian Izzudin *dkk* adalah belum ada evaluasi yang khusus terhadap bentuk sosialisasi keberadaan pembelajaran *online* tersebut. Penelitian ini tentunya mampu menghadirkan solusi terhadap keterbatasan penelitian Izzudin *dkk* tersebut dengan menunjukkan salah satu komponen evaluasi *CSE-UCLA* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi. Komponen model *CSE-UCLA* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi tersebut bernama komponen *program implementation*.

Hasil penelitian Pratama & Mulyati (2020) sejalan dengan penelitian ini terkait objek yang diteliti dengan fokus pada pembelajaran *online*. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Pendekatan penelitian Pratama & Mulyati adalah menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mencari informasi

yang mendalam terkait penerapan pembelajaran *online*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif yang berfokus pada penentuan tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran *online*.

Penelitian Syswianti *dkk* (2020) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis platform atau aplikasi penunjang pembelajaran *synchronous*. Perbedaannya penelitian ini dengan Syswianti *dkk* terletak pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran *synchronous* berbasis platform *Google Meet*, sedangkan penelitian Syswianti *dkk* berfokus pada pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis platform *Zoom*.

Pada prinsipnya penelitian Rauf & Amin (2021) menunjukkan persamaan dengan penelitian ini dalam hal kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran *online*. Perbedaannya terletak pada objek yang dievaluasi. Objek yang dievaluasi dalam Rauf & Amin cenderung pada pembelajaran *asynchronous* berbasis platform *e-learning*, sedangkan penelitian ini cenderung pada pembelajaran *synchronous* berbasis platform *Google Meet*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2021) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek yang diteliti yaitu pembelajaran berbasis daring. Perbedaannya adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini menggunakan model *CSE-UCLA*, sedangkan penelitian Budiman belum menunjukkan model evaluasi yang jelas digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran daring.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohim *dkk* (2020) menunjukkan

persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek yang dievaluasi. Adapun objek yang dievaluasi adalah pembelajaran *online*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rohim *dkk* adalah dalam hal model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran *online*. Rohim *dkk* tidak menunjukkan dengan jelas model yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap keefektifan pelaksanaan pembelajaran *online*, sedangkan penelitian ini sudah jelas menunjukkan model evaluasi yang digunakan adalah *CSE-UCLA*.

Hasil penelitian Rupiah (2021) juga menunjukkan hal yang sama dengan penelitian ini dalam hal tingkat keterlaksanaan pembelajaran *online* yang diperoleh berdasarkan kegiatan evaluasi. Keterbatasan penelitian Rupiah adalah belum ditunjukkan secara jelas dan mendalam tentang model evaluasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Penelitian ini sudah sangat jelas menunjukkan model *CSE-UCLA* sebagai model evaluasi yang digunakan dalam menentukan tingkat keterlaksanaan pembelajaran *online* yaitu dalam bentuk pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaya *dkk* (2021) juga memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam kaitannya dengan objek yang dievaluasi. Adapun objek yang dievaluasi dalam penelitian Nurmaya *dkk* adalah pembelajaran *online* (*daring*), sehingga pada prinsipnya sama dengan penelitian ini. Namun perbedaan yang mendasar dari penelitian Nurmaya *dkk* jika dibandingkan dengan penelitian ini adalah dalam hal model yang digunakan dalam melakukan kegiatan evaluasi. Penelitian ini sudah jelas menggunakan model *CSE-UCLA*, sedangkan penelitian Nurmaya *dkk* belum menjelaskan secara spesifik

model yang digunakan dalam melakukan evaluasi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Astuti & Sucipto (2020), penelitian Subarkah *dkk* (2020), penelitian Arifin (2021), penelitian Kaniawulan & Yusuf (2022), dan penelitian Romdhania *dkk* (2022) yang pada prinsipnya sama-sama menunjukkan tingkat keterlaksanaan suatu objek yang dievaluasi dalam proses evaluasi.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah adanya visualisasi perbandingan rerata persentase. Rerata persentase yang dimaksud tersebut adalah rerata persentase standar keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* dengan rerata persentase uji lapangan ditinjau dari lima komponen evaluasi model *CSE-UCLA*.

Selain menunjukkan kebaruan, penelitian ini juga memiliki kendala. Adapun kendala dalam penelitian ini adalah belum menunjukkan aspek paling dominan yang perlu mendapatkan prioritas perbaikan untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*.

4. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah memberikan kontribusi yang baik dalam bidang ilmu evaluasi pendidikan dengan menunjukkan pemanfaatan model *CSE-UCLA* untuk mengevaluasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet*. Penelitian ini telah menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *Google Meet* dengan kategori baik pada tiap aspek dan komponen evaluasi *CSE-UCLA*. Pekerjaan mendatang yang perlu

dilakukan untuk mengatasi kendala yang masih ditemukan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan konsep kecerdasan buatan ke dalam proses penentuan aspek paling dominan yang mendapatkan prioritas perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402.
- Amin, M. S. (2018). Pendekatan Alternatif Sebagai Strategi Evaluasi Program Pelatihan Daur Ulang Sampah Organik Dengan Metode Takakura. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 25–34.
- Andriani, S. (2015). Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–175.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Aprista, R. D., & Pramono, H. S. (2018). Evaluasi Model Countenance Stake Pada Penerapan E-Learning di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika: E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 8(3), 268–275.
- Ardiyanti, N. M. D., Mahayukti, G. A., & Sugiarta, I. M. (2020). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring di SMAN Kota Singaraja. *Jurnal IKA*, 18(2), 136–157.
- Arifin, S. (2021). Polysynchronous Learning: Praktik Baik E-Learning Muhammadiyah University (Elmu) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Malang. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, 1, 10–35.
- Astuti, L. D., & Sucipto, S. Y. (2020). Potret Evaluasi Pembelajaran Daring (E-Learning) Mahasiswa Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth*, 9(2), 25–33.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 45–50.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 865–872.
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28–42.
- Hasanudin, R., Hajar, W. S., & Shofa, M. F. (2020). Evaluasi Program Outbound di TK Menggunakan Model Alkin. *Jurnal I'tibar*:

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 53–67.
- Ihsan, I. P., Pratama, I., Sakir, M., & Yusuf, F. (2020). Implementasi dan Evaluasi Efektifitas Ruangkuliahku.Com Sebagai Tools Model Pembelajaran E-Learning. *Jurnal INSTEK*, 5(2), 269–278.
- Izzudin, M. A., Baalwi, M. A., & Thoufan, M. F. A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Online (E-Learning) Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDI Sabilillah Sidoarjo. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 80–90.
- Kaniawulan, I., & Yusuf, S. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid 19 Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) (Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Wastukencana). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 921–932.
- Kuswanto, J. (2020). Penilaian Pembelajaran Daring di SMK PP Negeri Jambi Dengan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Jurnal Edu Research*, 1(4), 16–24.
- Minako, D. K., & Rahdiyanta, D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi Google Meet Pada Pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK N 1 Rembang. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 7(1), 21–28.
- Muniroh, S. H., Rojanah, S., & Raharjo, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Media Google Meet Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 410–419.
- Nalurita, S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (UNSURYA) (Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 22–30.
- Nurhayati, S., Wicaksono, M. F., Lubis, R., Rahmatya, M. D., & Hidayat. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *IComSE (Indonesian Community Service and Empowerment)*, 1(2), 70–76.
- Nurmaya, A. L. Irsan, Lestari, A. A., & Melani, F. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *(JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 80–85.
- Pernantah, P. S., Nova, & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 45–50.
- Prabowo, H. A., Hadi, S., Puspita, F., Mubasyira, M., Abdillah, A., Harie, S., & Rizkiyah, N. (2020). Penyuluhan Aplikasi Cisco Webex Meeting Sebagai Sarana Belajar Daring Mata Pelajaran Kewirausahaan Bagi

- Siswa SMA. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 163–170.
- Pratama, & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Prayogo, D. (2020). Evaluasi Distance Learning Mata Kuliah Ilmu Bahan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 91–98.
- Prihastanto. (2020). Analisis Kualitas Aplikasi Google Meet Pada Proses Kegiatan Rapat dan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode Webqual 4.0. *DEVICE*, 10(2), 5–12.
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667–1675.
- Rauf, A., & Amin, A. (2021). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning dalam Proses Pembelajaran Distance Learning di SMP IIBS Al Maahira Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 41–52.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Gaanestri, I. D. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–5.
- Romdhania, L., Hidayat, R., & Sapriati, A. (2022). Evaluasi Program Belajar dari Rumah Menggunakan Media Zoom dan E-Learning (Fokus Evaluasi pada Komponen Konteks). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 31–39.
- Rupiah. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Tingkat Madrasah di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 179–188.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 557–562.
- Sastria, E., Novinovrita, Maulana, A., & Novalyan, D. (2018). Evaluasi Praktikum Botany Phanerogamae Dengan Menggunakan Model CSE-UCLA (Studi pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci). *Jurnal Biotek*, 6(2), 73–87.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–21.
- Situmorang, A. S. (2020). Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 30–35.
- Subarkah, I., Rinawati, A., & Munawaroh, I. (2020). Evaluasi Program Ujian Akhir Semester (UAS) Virtual Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di IAINU Kebumen Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 14–29.

- Sutini, Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 124–136.
- Suyasa, P. W. A., & Kurniawan, P. S. (2018). Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud. *Wacana Akademika*, 2(2), 137–162.
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model CIPP di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 180–194.
- Syswianti, D., Suryani, N., & Wahyuni, T. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), 40–50.
- Trisnawati. (2021). Penerapan Aplikasi Google Meet Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 19–26.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–16.
- Yuliana, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 8–19.